

ABSTRAK

Sektor manufaktur merupakan kontributor utama terhadap penyerapan tenaga kerja dan aktivitas ekonomi di Indonesia, namun produktivitas tenaga kerja di sektor ini masih relatif rendah dibandingkan dengan negara-negara ASEAN lainnya. Penelitian ini menganalisis pengaruh status ekspor dan intensitas modal terhadap produktivitas tenaga kerja perusahaan manufaktur di Indonesia serta mengidentifikasi apakah intensitas modal mempengaruhi hubungan antara aktivitas ekspor dan produktivitas, dengan memperhatikan perbedaan antar subsektor industri manufaktur. Analisis dilakukan menggunakan data panel tingkat perusahaan dari Survei Industri Besar dan Sedang (IBS) untuk periode 2017–2019. Estimasi dilakukan dengan menggunakan *Fixed Effects Model*. Variabel utama yang digunakan meliputi status ekspor, intensitas modal, dan interaksi keduanya, sementara variabel kontrol mencakup upah, ukuran perusahaan, kegiatan penelitian dan pengembangan (R&D), serta kepemilikan asing. Hasil penelitian menunjukkan bahwa intensitas modal berpengaruh positif dan signifikan secara statistik terhadap produktivitas tenaga kerja pada tingkat agregat industri manufaktur, sementara status ekspor secara independen tidak memberikan pengaruh yang signifikan. Interaksi antara status ekspor dan intensitas modal umumnya tidak signifikan di seluruh subsektor. Namun demikian, pada subsektor industri bahan kimia (KBLI 20) ditemukan interaksi yang positif dan signifikan, yang menunjukkan bahwa manfaat ekspor terhadap produktivitas tenaga kerja hanya terealisasi pada perusahaan dengan tingkat intensitas modal yang cukup tinggi. Temuan ini menegaskan pentingnya pendalaman modal dalam menentukan kinerja produktivitas tenaga kerja pada perusahaan manufaktur yang berorientasi ekspor.

Kata kunci: Produktivitas Tenaga Kerja, Ekspor, Intensitas Modal, Industri Manufaktur, Panel Data

JEL: J24, L60, F14